

BAB V

PENUTUP

Bagian ini mengakhiri seluruh pembahasan dari tulisan ini. Dalam bagian ini akan diuraikan secara singkat kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya. Selain itu, akan dikemukakan juga beberapa saran yang dianggap penting sehubungan dengan topik pembahasan dari tulisan ini.

5.1 Kesimpulan

Serikat Sabda Allah (SVD) memiliki sosok Yosef Freinademetz sebagai misionaris sulung sekaligus pionir misi SVD di China. Keseluruhan hidup dan misinya di China ditandai dengan transformasi dan pertobatannya sebagai misionaris di tengah orang China. Semua bermula ketika ia pindah dari imam diosesan menjadi imam misionaris dengan masuk Rumah Misi di Steyl. Keprihatinan terhadap nasib orang-orang yang berada jauh di luar sana mendorong ia untuk pergi ke Timur Jauh di China dan bermisi di sana. Pandangan awalnya terhadap orang-orang setempat amat bernuansa negatif. Namun sesudah mengalami banyak pengalaman pahit, ia mulai bertobat dan bertransformasi.

Dalam proses transformasi itu, ia beralih dari transformasi lahiriah kepada transformasi batiniah. Perubahan penampilan fisik tidak cukup memampukannya menjalankan misi dengan baik. Ia butuh transformasi yang lebih dalam yang sampai pada level perubahan cara pandang. Ia sungguh masuk ke dalam konteks orang-orang China sampai ke dalam alam pikiran mereka dan kemudian bermisi dari konteks tersebut. Pandangannya terhadap orang China menjadi lebih positif dan ia sungguh mencintai mereka.

Perbedaan budaya yang mewarnai dinamika kehidupan sosial masyarakat masa kini telah memunculkan sekurang-kurangnya tiga paham sebagai pendekatan dalam menyikapi perbedaan tersebut yaitu monokulturalitas, multikulturalitas, dan

transkulturalitas. Monokulturalitas mengacu kepada suatu sikap yang mengedepankan budaya tunggal. Satu budaya mendominasi kehidupan bersama yang berarti budaya bersangkutan menjadi standar acuan hidup bersama. Sementara itu, multikulturalitas merupakan suatu paham yang fokus pada keberagaman budaya. Dalam paham ini, berbagai macam budaya tinggal sebagai fakta. Artinya budaya yang berbeda-beda itu berada dalam satu ruang dan waktu yang sama tanpa ada interaksi. Selanjutnya, dalam transkulturalitas sudah ada gerakan beralih kepada yang lain, tetapi sifatnya terbatas. Ia terjadi dalam lingkup yang terbatas, transformasi pada level individu, dan interaksi terjadi dalam skema satu arah.

Interkulturalitas muncul sebagai suatu pendekatan terhadap perbedaan budaya yang sangat dianjurkan atau dipromosikan. Berbeda dengan tiga pendekatan tersebut di atas, khususnya monokulturalitas dan multikulturalitas, interkulturalitas menekankan adanya interaksi, pertukaran, dan relasi resiprokal antara budaya yang berbeda-beda. Semua unsur ini terjadi dalam suatu pola proses yang dinamis. Interkulturalitas amat menjunjung tinggi dan menghargai perbedaan-perbedaan budaya sebagai kekayaan. Artinya ada keyakinan bahwa dalam tiap-tiap budaya terkandung nilai-nilai yang dapat memperkaya dan memajukan hidup bersama (*bonum commune*). Singkatnya, interkulturalitas sebagai sebuah proses bersama bermuara pada transformasi bagi semua. Dengan demikian, perbedaan-perbedaan yang ada tidak lagi dilihat sebagai ancaman dan bersifat statis melainkan potensi dan kekayaan yang bersifat dinamis.

Interkulturalitas dalam konteks misi merupakan sebuah paradigma. Pasca Konsili Vatikan II, Gereja mengalami perubahan dan pandangan teologis-misologis terhadap dunia, termasuk kebudayaan-kebudayaan. Pandangan yang bernada negatif bahwa di luar Gereja tidak ada keselamatan beralih kepada suatu sikap yang lebih positif yakni penghargaan terhadap dunia dan kebudayaan-kebudayaan lokal. Gereja yakin bahwa Allah hadir secara aktif dalam dunia dan kebudayaan-kebudayaan. Di dalam yang lain terdapat kemungkinan-kemungkinan jawaban atas panggilan keselamatan oleh Allah. Oleh karena itu terdapat pula usaha untuk melengkapi misi *ad gentes* (kepada bangsa-bangsa) dengan misi *inter gentes* (di antara bangsa-bangsa).

Nilai-nilai Injil Kerajaan Allah dihidupi secara bersama-sama melalui dialog dan interaksi terbuka dan komunikatif dengan dan dalam masyarakat dunia dari berbagai latar belakang budaya.

Keterbukaan terhadap dunia sebagai konteks evangelisasi merupakan spirit misi yang digaungkan oleh Gereja Katolik sejak Konsili Vatikan II. Membuka diri terhadap dunia sembari memperbaharui diri secara terus-menerus dianggap penting dan urgen demi efektivitas evangelisasi. Sebagai sebuah Serikat misi, Serikat Sabda Allah (SVD) menghayati spiritualitas misi yang sama, yakni terbuka terhadap dunia sebagai konteks misi. Namun bila merujuk pada fakta sejarah, sejak awal berdirinya sebetulnya SVD telah terbuka terhadap dunia, terbuka terhadap yang lain. Sikap terbuka ini ada dalam visi St. Arnoldus Janssen ketika ia mendirikan Rumah Misi Steyl pada 1875 silam. Sang Bapa pendiri menginginkan sebuah Serikat misi yang para anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang kebangsaan dan kebudayaan serta mengusug misi lintas budaya.

“Lintas” menjadi term yang maknanya amat signifikan. Sebab dapat dikatakan bahwa “lintas” menjadi penanda identitas SVD sebagai sebuah Serikat misi. Misi yang diusung oleh SVD itu bisa lintas budaya, lintas batas, lintas generasi, lintas konteks, lintas kelompok, dan sebagainya. Namun perlu diingat bahwa misi yang “lintas” ini selalu dilaksanakan dalam konteks dunia yang selalu dinamis. Ini berarti konteks pada tiap periode waktu yang spesifik mempunyai karakteristik, tantangan, dan peluangnya tersendiri. Oleh karena misi dijalankan dalam konteks seperti itu, maka SVD sebagai sebuah Serikat misi mesti selalu terbuka terhadap dunia sembari memperbaharui dirinya secara terus-menerus.

Secara *ad intra* dalam Serikat Sabda Allah (SVD) sendiri, fakta pluralitas beserta dengan seluruh dinamikanya juga semakin berkembang. Identitas suku, bangsa, dan bahasa semakin beragam. Dalam sebuah komunitas SVD dapat ditemukan lebih dari dua identitas budaya. Hal ini juga sejalan dengan perutusan para misionaris ke seluruh penjuru dunia yang multi direksi. Dahulu perutusan misionaris terjadi dalam skema satu arah yakni Eropa untuk seluruh dunia. Kini perutusan itu menjadi lebih beragam. Tiap zona dapat menjadi pengirim sekaligus penerima misionaris.

Serikat Sabda Allah (SVD) mengalami pergeseran paradigma dan sikap yang sama. Proses tersebut terjadi dalam dua skema yaitu *ad intra* dan *ad extra*. Aspek *ad intra* merujuk kepada sikap dan pemahaman terhadap identitas dirinya sendiri sebagai sebuah Serikat misi yang keanggotaannya lintas budaya. Sedangkan aspek *ad extra* mengacu pada sikap dan pemahaman SVD terhadap relasinya dengan dunia sebagai konteks misi. Sikap dan pemahaman itu beralih dari hanya sekedar bertoleransi dan mengakui perbedaan-perbedaan kepada interaksi resiprokal yang saling memperkaya di antara perbedaan-perbedaan.

Kesadaran akan pentingnya interkulturalitas, baik dalam konteks *ad intra* maupun dalam konteks *ad extra*, mendorong SVD untuk membicarakan interkulturalitas secara lebih intens dan sistematis. Maka dari itu di tahun 2012 diselenggarakan Kapitel Jendral dengan interkulturalitas sebagai temanya. Kesempatan ini menjadi momen bagi segenap anggota Serikat untuk menegaskan pengalaman antarbudaya baik dalam komunitas maupun di medan misi. Ditegaskan kembali bahwa dalam SVD, interkulturalitas adalah warisan, komitmen, dan misi. Sebagai warisan, interkulturalitas sejak awal mula telah berakar dalam visi Bapa Pendiri Arnoldus Janssen dan telah mulai hidup dalam generasi awal Serikat. Sebagai komitmen, interkulturalitas merupakan suatu elemen esensial dari karisma Serikat. Karena itu ia merupakan komitmen yang tetap dan tanggung jawab yang terus-menerus. Pada akhirnya, interkulturalitas ada untuk misi. SVD memilih untuk menjadi interkultural sebagai suatu jalan memberi kesaksian bagi dunia yang multikultural tentang kesatuan dan kebhinekaan Kerajaan Allah dan Gereja.

Kapitel Jendral ke-XVII kemudian menegaskan bahwa segenap anggota Serikat Sabda Allah menjadikan Yosef Freinademetz sebagai teladan hidup dan misi interkultural. Belajar menghayati hidup dan misi interkultural tidak hanya dari buku dan dokumen tertulis, melainkan terutama melalui kesaksian hidup sosok tertentu, dalam hal ini Yosef Freinademetz. Ada tiga hal yang dapat diwariskan oleh segenap misionaris Serikat Sabda Allah dari teladan hidup Yosef Freinademetz untuk misi SVD masa kini. Tiga hal itu ialah kesediaan untuk pergi kepada yang lain, menghidupi interkulturalitas sebagai gerakan bersama, serta transformasi diri misionaris dan orang-

orang yang dilayani. Selain tiga hal ini, ada pula keutamaan-keutamaan Yosef Freinademetz yang dapat diteladani. Keutamaan-keutamaan itu nampak dalam hal-hal yaitu metode misi yang sistematis, model kepemimpinan yang bertanggung jawab, orang asing yang rendah hati, spiritualitas kenosis, dan hidup doa. Sedangkan dari perspektif teologis, sekurang-kurangnya ada lima refleksi yang dapat dikemukakan yakni keteladanan, persekutuan (*communio*), peristiwa inkarnasi, interkulturalitas sebagai pengalaman, dan menjadi orang asing.

Dengan menimba inspirasi dari Yosef Freinademetz serta pesan-pesan teologis dari Kitab Suci, kiranya Serikat Sabda Allah (SVD) yang amat menjunjung tinggi interkulturalitas dapat menjalankan misinya secara efektif dalam konteks dunia masa kini. Melalui perencanaan misi yang sistematis dan penghayatan spirit interkulturalitas, baik *ad intra* maupun *ad extra*, para misionaris sekiranya dapat memberi kesaksian tentang kesatuan dan keberagaman Kerajaan Allah dan juga Gereja yang bermuara pada sebuah transformasi bersama yang terus-menerus dan melibatkan semua.

5.2 Usul-Saran

Setelah mendalami hidup dan misi St. Yosef Freinademetz di China, interkulturalitas dalam konteks misi dan dalam Serikat Sabda Allah (SVD), dan bagaiman hal-hal tersebut relevan terhadap misi SVD masa kini, ada empat saran yang hendak dikemukakan.

5.2.1 Bagi Gereja

Dunia sebagai konteks misi Gereja masa kini diwarnai oleh perkembangan dunia yang semakin multikultural. Demi efektivitas misi, sekiranya Gereja perlu menerapkan suatu pendekatan bermisi, dalam hal ini pendekatan interkultural. Diharapkan melalui pendekatan ini, Gereja tidak hanya memperkaya kebudayaan-kebudayaan dengan nilai-nilai Injil, melainkan juga diperkaya oleh benih-benih yang baik yang terkandung dalam kebudayaan-kebudayaan itu.

5.2.2 Bagi Serikat Sabda Allah (para misionaris, provinsi-provinsi, rumah formasi)

Dunia sebagai konteks misi Gereja masa kini diwarnai oleh perkembangan dunia yang semakin multikultural. Demi efektivitas misi, sekiranya Gereja perlu menerapkan suatu pendekatan bermisi, dalam hal ini pendekatan interkultural. Diharapkan melalui pendekatan ini, Gereja tidak hanya memperkaya kebudayaan-kebudayaan dengan nilai-nilai Injil, melainkan juga diperkaya oleh benih-benih yang baik yang terkandung dalam kebudayaan-kebudayaan itu.

Sebagai warisan, komitmen, dan misi, interkulturalitas mesti selalu dihayati secara sungguh-sungguh dan diperbarui secara terus-menerus. Interkulturalitas mesti mendapat ruang yang proporsional yang nampak dalam keselarasan antara hidup interkultural secara ke dalam (*ad intra*) dan misi interkultural secara keluar (*ad extra*). Komunitas-komunitas perlu didorong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti lokakarya, rekoleksi, dan pelatihan interkultural sebagai salah satu proses formasi berlanjut. Sementara itu, para misionaris mesti sadar bahwa melalui merekalah konsep dan ideal-ideal misi Serikat dikontekstualisasikan. Karena itu mereka perlu mengimplementasikan semuanya itu dalam karya misi yang nyata di tempat-tempat mereka berkarya dengan interkulturalitas sebagai paradigma, metode, dan misi itu sendiri. Mengingat misi SVD merupakan misi lintas batas, maka tiap-tiap Provinsi, baik sebagai penerima maupun sebagai pengirim, perlu membekali para misionaris dengan orientasi budaya dan bahasa yang cukup. Rumah-rumah formasi SVD perlu merancang dan mengaplikasikan sebuah model formasi yang berorientasi interkultural sebagai bagian dari proses mempersiapkan calon-calon misionaris. Proses ini dapat dilakukan misalnya melalui kebijakan-kebijakan dan program-program formasi yang berorientasi interkultural.

5.2.3. Bagi pemerintah (China)

Dalam konteks misi, perjumpaan antara Gereja dengan pemerintah merupakan dinamika interaksi yang tak dapat dihindari. Oleh karena itu, pemerintah juga perlu membuka diri bagi suatu interaksi resiprokal yang saling memperkaya dengan Gereja. Tentu Gereja juga harus membuka diri bagi interaksi yang demikian. Tujuannya ialah demi kemajuan peradaban bersama seluruh anggota masyarakat yang juga merupakan umat Allah.

5.2.4 Bagi IFTK Ledalero

Sebagian besar civitas akademika pada IFTK Ledalero adalah calon imam dan calon pelayan pastoral. Sesudah menyelesaikan proses pendidikan di lembaga ini, tentu mereka akan berkarya di tengah dunia yang multikultural. Oleh karena itu, IFTK Ledalero perlu merancang mata kuliah dan program tertentu yang berorientasi interkultural sebagai bekal bagi para mahasiswa di kemudian hari.

5.2.5 Bagi penulis

Kapitel Jendral SVD ke-XVII menegaskan bahwa Yosef Freinademetz merupakan teladan hidup dan misi interkultural. Sebagai seorang biarawan misionaris Serikat Sabda Allah (SVD), penulis perlu banyak belajar dari sosok misionaris sulung tersebut, secara khusus dalam misi di tengah orang-orang dengan kebudayaan lain. Kiranya dengan jalan ini, penulis dapat masuk dalam suatu interaksi resiprokal dan saling memperkaya dengan orang-orang di mana penulis bermisi.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Fransiskus. Amanat Apostolik *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil*. Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

----- . *Fratelli Tutti, Saudara Sekalian*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

Komisi Teologi Internasional. *Sinodalitas Dalam Kehidupan dan Misi Gereja*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawyriana. Jakarta: Obor, 2012.

Paulus VI. Amanat Apostolik *Evangelii Nuntiandi, Mewartakan Injil*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2005.

Yohanes Paulus II. Ensiklik *Redemptoris Missio, Tugas Perutusan Sang Penebus*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

II. Dokumen Serikat Sabda Allah (SVD)

Jendralat SVD. *Dialog Dengan Sang Sabda Dokumen Kapitel Jendral XVII*. Penerj. Aurelius Pati Soge, No. 11, Roma: Penerbitan SVD, 2021.

Serikat Sabda Allah. *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Roma: Publikasi SVD, 2021.

III. Ensiklopedi

Crozet, Chantal. "Globalization and Culture", dalam Ali Farazmand, ed. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*. New York: Springer International Publishing, 2017.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)

Dietz, Gunther. "Interculturality". *The International Encyclopedia of Anthropology*, Encyclopedia, 2018.

IV. Buku

Bornemann, Fritz. *As Wine Poured Out Blessed Joseph Freinademetz SVD Missionary in China*. Rome: Divine Word Missionaries, 1984.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Corps, Peace. *Culture Matters the Peace Corps Cross-Cultural Workbook*. Washington: Peace Corps Office of Overseas Programming and Training Support Publication, 2012.

Edwards, E. J. *Man From the Mountain*. Rome: SVD Publication, 1986.

Freinademetz, Joseph. *The Most Holy Sacrifice of The New Covenant*. Penerj. Stanley Plutz. Manila: Arnoldus Press, 1980.

Hallweck, Sepp. *Joseph Freinademetz Serving The People of China*. Rome: Societas Verbi Divini-Society of The Divine Word Steyl Missionaries, 2003.

Hardawiryana, Robert. *Novo Millennio Ineunte*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2001.

- Hernawan, Wawan dan Hanindyalaila Pienrasmi. *Komunikasi Antarbudaya Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2021.
- Inglis, David. *Culture and Every Day Life*. London: Routledge, 2005.
- King, Clifford J. *A Man of God Joseph Freinademetz Pioneer Divine Word Missionary*. Techny, Illinois: Divine Word Publications, 1959.
- Kottak, Conrad Phillip. *Cultural Anthropology Appreciating Cultural Diversity*. New York: McGraw Hill, 2011.
- Lazar, T. Stanislaus dan Martin Ueffing, eds. *Intercultural Mission*. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut Sankt Augustin, 2015
- Lazar, T. Stanislaus, Mark Weber dan Crescente de Rivera, eds. *SVD Mission 2018 Rooted in the Word, Committed to His Mission*. Rome: SVD Publication, 2018
- Martasudjita, Emanuel P. D. dkk., ed. *Sinodalitas Gereja Tinjauan Dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Miotk, Andrzej. *The General Chapters of the Divine Word (1884-2012) The Historical Journey in the Footsteps of the Founders: The Response to the Challenges of the Time*. Rome: Apud Collegium Verbi Divini, 2016.
- Moreau, A. Scott, Evvy Hay Campbell and Susan Greener. *Effective Intercultural Communication A Christian Perspective*. Michigan: Baker Academic, 2014.
- Ongen, Petrus Dori. *Dipanggil Untuk Ramah Dalam Keberagaman Satu Tinjauan Teologi Interkultural*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Prior, John Mansford. *Berdiri di Ambang Batas Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

SVD-SSpS-SSpSAP Common Publication. *Precious is the Life Given for Mission: Reflections on the Centennial of the Death of Saints Arnold Janssen and Joseph Freinademetz*. Italia: GESP Italia, Citta di Castello, 2010.

Warmington, Joy. *Interculturalism: A Handbook for Critical Integration*. Birmingham: The Baring Foundation Brap, 2012.

V. Artikel Jurnal

Goot, Murray. "Multiculturalists, Monokulturalists and The Many in Between: Attitudes to Cultural Diversity and Their Correlates". *Australian and New Zealand Journal of Sociology*, 29:2, 1993.

Helia, Bracons. "Cultur, Diversity, Interculturality and Cultural Competence: Knowledge and Importance of the Concepts in Social Work Perspective". *International Journal of Education*, No. 3, 2019.

Lestari, Nur Indah. "Pemberontakan Boxer Sebagai Gerakan Anti Bangsa Asing 1889-1901". *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 9:1, 2021.

M. Alli, Ali, Gregory S. Winter and David L. May. "Globalization: Its Effect". *International Business and Economics Research Journal*, 6:1, 2007.

Nye, Malory. "The Challenges of Multiculturalism". *Journal of Culture and Religion*, 8:2, 2007.

Slimbach, Richard. "The Transcultural Journey". *Frontier: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, v11, 2005.

Sunquist, Scott W. "The Importance of Shandong A Missiological Evaluation Place". *A Journal On Christianity and Chinese Religion and Culture*, 8:1-2, 2007.

Suryani, Wahidah. "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna".
Jurnal Farabi, 10:1, 2013.

VI. Artikel Dalam Buku dan Manuskrip

Benett, Milton J. "Becoming Interculturally Competent", dalam J. S. Wurzel, ed.
Toward Multiculturalism: A Reader in Multicultural Education. Newtonville:
Intercultural Resource Corporation, 2004.

-----". "Intercultural Communication: The Current Perspective", dalam
Milton. J. Benett, ed. *Basic Concepts of Intercultural Communication:
Selected Readings*. Yarmouth: Intercultural Press, 1998.

Bevans, Stephen. "The Love of Christ Impels Us (2 Cor 5:14) Intercultural Leadership
for Intercultural Living and Mission", dalam Christian Tauchner, ed.
VERBUM SVD, Vol. 58. Germany: Missionwissenschaftliches Institut, Sankt
Augustin, 2017.

C. Perdue, Peter dan Ellen Sebring. "The Boxer Uprising-I the Gathering Storm in
North China (1860-1900)". *Essay*. Massachusetts Institute of Technology:
2016.

Claver Narh, Peter. "Intercultural Living in a Religious Congregation", dalam Christian
Tauchner, Martin Ueffing, Polykarp Ulin Agan, eds. VERBUM SVD, Vol.
60. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, Sankt Augustin:
2019.

Feldkamper, Ludger. "Ut Verbum Dei Currat-Omnium Omnia Factus Sum Arnoldus
Janssen and Joseph Freinademetz", dalam Bulletin DEI VERBUM. Stuttgart:
Catholic Biblical Federation, 2003.

- Gibbs, Philip. "Encountering Difference: Interculturality and Contextual Theology", dalam Martin Ueffing, ed. VERBUM SVD, Vol. 54. Germany: Missionwissenschaftliches Institut, Sankt Augustin, 2013.
- Gingrich, Paul dan Christopher J. Fries. "View on Multicultural Principles and Problems- Implications for Research and Policy". Paper dipresentasikan dalam konferensi dengan tema "Canada: Global Model for A Multicultural State" di Edmonton, Canada, 26 September 2002.
- Gittins, Anthony J. "The Challenge of Intercultural Living Anthropological and Theological Implications", dalam Lazar T. Stanislaus dan Martin Ueffing, eds. *Intercultural Mission*. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut Sankt Augustin, 2015.
- Kecskes, Istvan. "Cross-Cultural and Intercultural Pragmatics", dalam Yan Huang, ed. *The Oxford Handbook of Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Monshan Wu, Albert. "German Missionaries, Chinese Christians, and The Globalization of Christianity, 1860-1950". Disertasi, University of California, Berkeley, 2013.
- Nguyen, Van Than. "Biblical Foundatioins for Interculturality", dalam Martin Ueffing, ed. VERBUM SVD, Vol. 54. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, Sankt Augustin: 2013.
- Ongen, Petrus Dori. "Teologi Interkultural". Disampaikan dalam kuliah Teologi Interkultural di IFTK Ledaero, 10 November 2023.
- Poruthur, Anthony. "SVD Internationality vis-à-vis Multi-culturality", dalam VERBUM SVD, Vol. 54. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, Sankt Augustin: 2013.

- Prior, John Mansford. "Learning to Leave: The Pivotal Role of Cross-Cultural Conversion", dalam Martin Ueffing, ed. VERBUM SVD, Vol. 53. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut Sankt Augustin, 2012.
- Rhoads, Robert A. "The Politics of Culture and Identity: Contrasting Images of Multiculturalism and Monoculturalism", dalam Kathleen M. Shaw, James R. Valades, and Robert A. Rhoads, eds. *Community Colleges as Cultural Texts Qualitative Explorations of Organizational and Student Culture*. New York: State University of New York Press, 1999.
- Rivinus, Karl Josef. "Johan Baptist Anzer: SVD Bishop Between Mission and Politics", dalam VERBUM SVD, Vol. 52. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, Sankt Augustin, 2011.
- Schroeder, Roger. "Interculturality and Prophetic Dialogue", dalam Martin Ueffing, ed. VERBUM SVD, Vol. 54. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, Sankt Augustin: 2013.
- ". "Interculturality as a Paradigm of Mission", dalam Lazar T. Stanislaus dan Martin Ueffing, eds. *Intercultural Mission*. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut Sankt Augustin, 2015.
- Spencer-Oatey, Helen. "What is Culture? A Compilation of Quotations", dalam *Global PAD Core Concepts Paper*. University of Warwick, Coventry, England, 2012.
- Suo, Paulino. "Fu Shenfu- 'Mother' of South Shandong Mission", dalam Heribert Bettscheider, Eugen Nunnenmacher, Martin Üffing, eds. VERBUM SVD, Vol. 44. Germany: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, Sankt Augustin, 2003.

VII. Publikasi Lembaga dan Institusi

“Divine Word Missionaries Magazine”. SVD Mission Publication.

Estepa, Pio Thomas Kallanchira, Crescente De Rivera and Paulino Belamide, eds. *SVD Mission Sharing Intercultural Life and Mission Reports for the 17th General Chapter from the Provinces, Regions and Missions*. Rome: SVD Publications, 2012

Intercultural Research Committee (IRC) and Arnold Janssen Spirituality Center (AJST). *The Spirituality of Interculturality, Materials for Retreats and Recollections of the Arnoldus Family*. Rome: SSpS and SVD Publication, 2017.

Lazar, T. Stanislaus, ed. *Celebration SVD Mission Week*. Rome: SVD Publications, 2023.

-----, ed. *The Second Vatican Council and the SVD Mission Celebrating the 50th Anniversary of Vatican II*. Rome: SVD Publications, 2013

Le Deoux, Jerome. “The Thin Places Increased in Number”. *In A Word Magazine*, 34:1. Southern United State: Media Production Center SVD USA Southern Province, 2016.

Milmanda, Adriana Carla. “Intercultural Life as a Sign of Prophetic Hope”. Paper dibawakan dalam seminar “*Unione Internazioanle delle Superiore Generali*”, di Jendralat SVD pada 06-10 Mei 2019.

Miotk, Anderzej. “A Mosaic of SVD China Mission Based on Missionary Memoirs”. *Missionary and Religious Sciences Magazine of Polish SVD Province*, 48:1 (135).

Pernia, Antonio M. "Comedy and Missionary Communion-Mission as Holy Folly".
Sedos Bulletin, 41:2. Rome: SVD Publication, 2009.

-----". "Missio Inter Gentes". *Arnoldus Nota*. Rome: SVD Publication,
2009.

SVD Coordinator for Spiritual Animation. *Becoming More Joyful Missionaries
Reflections on the Statement of the 18th General Chapter 2018*. Rome: SVD
Publication, 2022.

SVD Curia. *Breaking News General Chapter XVII*. Rome: SVD Publication, 2012.

SVD MISSION. Office of the Generalate Mission Secretary, "Statistics of the Society
of the Divine Word", January 2023.

SVD-SSpS-SSpSAP. "The Canonization of Arnold Janssen and Joseph Freinademetz:
Their Message for Our Time". *Arnold Janssen Spirituality Center*. Steyl:
Arnold Janssen Spirituality Center Steyl Publication, 2005.

UNESCO World Report. *Investing in Cultural Diversity and Intercultural Dialogue*.
Paris: UNESCO Organization, 2009.

VIII. Wawancara (Via Zoom)

Budi Kleden, Paulus, SVD. Superior General SVD, 23 Maret 2024.

Ueffing, Martin, SVD. Profesor Misiologi dan Teologi Fundamental, 25 Maret 2024.